

PT BANK MITRANIAGA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
DAN
PERIODE 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)

PT BANK MITRANIAGA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013
(DENGAN ANGKA PEMBANDING UNTUK TAHUN 2012)

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 48

PT BANK MITRANIAGA Tbk
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 30 JUNI 2013, 31 DESEMBER 2012, DAN 30 JUNI 2012

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : M.Nurchayono
Alamat kantor : Wisma 77, Jln S.Parman Kav 77
Jakarta Barat
Alamat rumah : Jl.Bakri No.102/A-1, Sanggrahan
Sleman - Yogyakarta
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Paberd L. Hutagaol
Alamat kantor : Wisma 77, Jln S. Parman Kav 77
Jakarta Barat
Alamat rumah : Jl.Cirata D-9 RT/RW 001/012
Jaka Sampurna - Bekasi
Jabatan : Direktur Operasional

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bank Mitra Niaga Tbk
2. Laporan Keuangan PT Bank Mitra Niaga Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam Laporan Keuangan PT.Bank Mitra Niaga Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan PT.Bank Mitra Niaga Tbk tidak mengandung informasi atau fakta yang material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Mitra Niaga Tbk

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta 30 Agustus 2013

Atas nama dan mewakili Direksi

 M.Nurchayono Direktur Utama		 Paberd L. Hutagaol Direktur Operasional
--	--	--

PT BANK MITRANIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 JUNI 2013	31 DESEMBER 2012
ASET			
Kas	2a, 4	9.072	9.282
Giro pada Bank Indonesia	2a,2d, 5	100.636	102.224
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d, 6	995	278
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2e, 7	60.600	321.339
Efek – efek			
Setelah dikurangi cadangan kerugian Rp nihil tahun 2013 dan Rp nihil Tahun 2012	2c, 2f, 2g,2i, 8	328.620	170.978
Kredit			
Setelah dikurangi cadangan kerugian Rp 2.525 tahun 2013 dan Rp 2.20 tahun 2012	2c,2h,2i,9	490.651	418.164
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	10	4.087	3.448
Aset tetap			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.639 pada tahun 2013 dan Rp 7.975 pada tahun 2012	2j,11	13.839	14.075
Aset pajak tangguhan	2p	1.364	1.364
Aset lainnya	2k,12	10.599	6.996
JUMLAH ASET		1.020.463	1.048.148

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MITRANIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 JUNI 2013	31 DESEMBER 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2m,13	4	5
Simpanan dari nasabah			
Pihak berelasi	2n, 2r, 14	906.516	900.037
Pihak ketiga	2n, 2r, 14, 27	10.624	17.163
Jumlah simpanan dari nasabah		917.140	917.200
Utang pajak	2p,15	1.158	2.270
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	2l	4.952	5.375
Liabilitas imbalan pasca kerja	2s,16	4.195	4.262
JUMLAH LIABILITAS		927.449	929.112
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal persaham			
Rp 100,- Modal dasar 40.000.000.000 lembar saham telah ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar 1.184.000.000 lembar saham	17,26	118.400	118.400
Keuntungan/kerugian belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		(26.717)	139
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		1.331	497
JUMLAH EKUITAS		93.014	119.036
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.020.463	1.048.148

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P T B A N K M I T R A N I A G A T b k
L A P O R A N L A B A R U G I K O M P R E H E N S I F
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 JUNI 2013	30 JUNI 2012
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	2c		
Bunga	2o, 19	61.294	52.427
Provisi dan komisi	2o, 20	2.442	-
Jumlah Pendapatan Bunga		63.736	52.427
Beban bunga			
Beban bunga	2o, 21	51.292	45.577
Pendapatan Bunga - Bersih		12.444	6.850
Penghasilan Operasional Lainnya	2o		
Keuntungan atas transaksi efek-efek yang diperdagangkan - bersih		2.987	6.657
Lain-lain		1.093	1.901
Jumlah Penghasilan Operasional Lainnya		4.080	8.558
Pembentukan (pemulihan) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan		323	259
Beban Operasional Lainnya			
Umum dan administrasi	2o,23	7.063	5.989
Gaji dan tunjangan	2o,24	7.848	8.182
Kerugian (Keuntungan) penjualan efek-efek – bersih		180	70
Estimasi (Pemulihan) kerugian komitmen dan kontijensi		-	-
Jumlah Beban Operasional Lainnya		15.414	14.500
LABA OPERASIONAL BERSIH		1.110	908
PENGHASILAN DAN BEBAN NON - OPERASIONAL			
Penghasilan non-operasional		3	1
Beban non-operasional		-	-
Penghasilan non-operasional - bersih		3	1
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.113	909
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p, 15		
Pajak Taksiran		(278)	(227)
Penghasilan pajak tangguhan		-	-
Beban pajak penghasilan - Bersih		(278)	(227)
LABA BERSIH		835	682
Laba Komprehensif Lain - Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2b	-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		835	682
Laba per lembar saham (Nilai penuh)		0.70	0.58

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MITRANIAGA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambah Modal Disetor	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	Surplus Revaluasi	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 30 Juni 2012	108.400	10.000	498		-	(2.384)	116514
Laba bersih	-	-	-	-	-	2.881	2.881
Kerugian yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual	-	-	(359)	-	-	-	(359)
Surplus revaluasi	-	-	-	-	-	-	-
Selisih surplus revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2012	108.400	10.000	139	-	-	497	119.036
Tambahan modal ditempatkan	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	835	835
Kerugian yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual	-	-	(26.856)	-	-	-	(26.856)
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 30 Juni 2013	108.400	10.000	(26.717)	-	-	1.331	93.014

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P T BANK MITRANIAGA Tbk
L A P O R A N A R U S K A S
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga	63.736	52.427
Penerimaan provisi dan komisi	-	-
Pendapatan (beban) operasional lainnya - bersih	4.137	8.868
Pembayaran Bunga dan pembiayaan lainnya	(5122)	(45.577)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(7.039)	(5.958)
Pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan	(7.849)	(8.182)
Keuntungan (Kerugian) selisih kurs	-	-
Beban non operasional - bersih	-	-
	<hr/>	<hr/>
Arus Kas Sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	1.693	1.578
Penurunan (kenaikan) aset operasi		
Efek-efek	(41.725)	(70.581)
Kredit	(72.811)	(151.383)
Aset lain-lain	(93)	(852)
Simpanan dari nasabah	(60)	251.320
Simpanan dari bank lain	-	-
Utang pajak	-	-
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	113.187	(14.817)
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(653)	15.265
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	-	-
Hasil pembelian aset tetap	(428)	(809)
Keuntungan yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	-	-
	<hr/>	<hr/>
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(428)	(809)
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-
	<hr/>	<hr/>
AKTIVITAS PENDANAAN KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.081)	14.456
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	111.784	81.520
	<hr/>	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	110.703	95.976
	<hr/>	<hr/>
INFORMASI TAMBAHAN		
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	9.027	7.181
Giro pada Bank Indonesia	100.636	87.672
Giro pada bank lain	995	1.123
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan	-	-
Efek-efek jatuh tempo dalam 3 bulan	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	110.703	95.976
	<hr/>	<hr/>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas :		
Kenaikan aset tetap dari surplus revaluasi	-	-

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Mitraniaga Tbk (untuk selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta Notaris Benny Kristanto,SH. No.85 tanggal 5 Juli 1989 dengan persetujuan prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 776/MK.13/1989. Anggaran dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6826.HT.01-Th 1989 tanggal 29 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1989 tambahan no 1839.

Bank telah mendapat ijin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. 1235/KMK.013/1989 tanggal 13 November 1989.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 104 tanggal 2 April 2013 yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., Notaris di Jakarta. Perubahan anggaran dasar terakhir ini adalah mengenai perubahan setoran modal Bank dan perubahan bentuk perseroan menjadi Tbk. Akta perubahan Anggaran Dasar telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-17531.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 4 April 2013.

Kantor pusat berkedudukan dan berkantor di Wisma 77 Jln. S Parman Kav.77 Jakarta Barat. Bank memiliki 8 (delapan) kantor cabang pembantu yaitu di Muarakarang, Salemba, Mangga Dua, Tanah Abang, Kelapa Gading, Taman Palem, Kebun Jeruk, Tanjung Duren, 1 (satu) kantor cabang yaitu di Surabaya dan 3 (tiga) kantor kas yaitu di Cempaka Mas, Radio Dalam dan Bekasi.

Sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum Perbankan.

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisari dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, sebagai berikut:

	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
<u>Dewan komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Yeo Willy Yonathan	: Yeo Willy Yonathan
Komisaris Independen	: Gaguk Hartadi	: Gaguk Hartadi
Komisaris Independen	: Budoyo	: Budoyo
	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	: M. Nurcahyono	: M. Nurcahyono
Direktur Operasional	: Paberd Leonard Hutagaol	: Paberd Leonard Hutagaol
Direktur Kepatuhan	: Alexander Frans Rori	: Alexander Frans Rori

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisari dan Dewan Direksi Bank dinyatakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., No. 104 tanggal 2 April 2013 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 2 April 2013 yang pemberitaannya telah dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum dan Hak asasi Manusia dan telah diberitahukan kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-17531.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 4 April 2013.

Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 November 2011 yang telah di Aktakan oleh Notaris Esther Setiawati Santoso, SH No. 51 tanggal 30 November 2011, memberitahukan pengunduran diri Tn. Tisno Sastrodihardjo sebagai Komisaris dan mengangkat Tn. Drs. Muhammad Nurcahyono sebagai Direktur Utama.

Jumlah karyawan tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebanyak 193 dan 156 karyawan (tidak diaudit).

Sesuai PBI No.8/4/PB I/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan PBI 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 perihal Perubahan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank telah membentuk beberapa Komite. Susunan Komite Bank tahun 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	: Budoyo	: Budoyo
Anggota	: Anna Yuningsih	: Anna Yuningsih
Anggota	: Tisno	: Tisno
<u>Komite Pemantau Resiko</u>		
Ketua	: Budoyo	: Budoyo
Anggota	: Anna Yuningsih	: Anna Yuningsih
Anggota	: Tisno	: Tisno
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>		
Ketua	: Gaguk Hartadi	: Gaguk Hartadi
Anggota	: Willy Yonathan	: Willy Yonathan
Anggota	: Handry Husein	: Handry Husein

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang 'Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan emiten atau Perusahaan Publik', serta praktek yang lazim berlaku di industri perbankan.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro dan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sertifikat bank Indonesia dan simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dan penggunaannya tidak dibatasi.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan merupakan penggabungan laporan keuangan Kantor Pusat dan Cabang - cabang sebagai suatu kesatuan usaha.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi,
- PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap,
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan berdasarkan Program Manfaat Pensiun,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman,
- PSAK 28 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian,
- PSAK 30 (Revisi 2011) – Sewa,
- PSAK 33 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Pertambangan,
- PSAK 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi,
- PSAK 36 (Revisi 2010) – Akuntansi Asuransi Jiwa,
- PSAK 45 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian,

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 56 (Revisi 2011) – Laba per Saham,
- PSAK 60 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- PSAK 64 (Revisi 2010) – Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Alam,
- PSAK 109 – Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah,
- PPSAK 7 - Pencabutan PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat,
- PPSAK 8 – Pencabutan PSAK 27 tentang Akuntansi Koperasi,
- PPSAK 9 – Pencabutan PSAK 50 (Revisi 2008) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual dan ISAK 5 tentang Interpretasi Paragraf 14,
- PPSAK 11 – Pencabutan PSAK 39 tentang Akuntansi Kerja Sama Operasi,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 16 – Pengelolaan Jasa Konsesi,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 19 – Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya,
- ISAK 22 – Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan,
- ISAK 23 – Sewa Operasi Insentif,
- ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa,
- ISAK 25 – Hak Atas Tanah,
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Bank yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012: PSAK 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja" Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Bank adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial. Standar yang direvisi ini memperbolehkan pengakuan segera atas seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya, pada periode terjadinya.
- b. Item-item pengungkapan

Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:

- i. Presentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program;
- ii. Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program keseluruhan;
- iii. Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- iv. Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 60 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK 60 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas risiko keuangan apabila dibandingkan dengan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Pengungkapan tersebut antara lain:

- a. Instrumen keuangan yang signifikan atas posisi keuangan dan performa entitas. Pengungkapan ini sejalan dengan PSAK 50 (Revisi 2010).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif atas eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum atas risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menjelaskan informasi tentang batas risiko yang dihadapi entitas, berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal kepada personel manajemen kunci.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, DSAK-IAI mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010) diatas yang akan efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan dini atas penyesuaian tersebut diperkenankan. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

- a. Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan; dan
- b. Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yaitu:

i. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (b) aset keuangan tersedia untuk dijual, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

d. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan dan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

e. Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

ii. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang di klasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai ("Keuntungan/(Kerugian) dari perubahan nilai wajar instrument keuangan.) Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan di amortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

iv. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

v. Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah.

vi. Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

Dan perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/10/PBI/2011 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, dimana GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5 % dari DPK dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010. Mulai 1 Maret 2011 sampai 31 Mei 2011, efektif diberlakukannya GWM Valas sebesar 5% dari DPK dalam valuta asing dan mulai 1 Juni 2011, efektif diberlakukannya GWM Valas sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing.

e. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, deposito berjangka dan lain - lain. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi merupakan investasi pada efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lainnya. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya. Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga kredit; perpanjangan jangka waktu kredit; dan perubahan fasilitas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

i. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir tahun, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (*BI checking*) dan ketersediaan laporan posisi keuangan debitur yang telah diaudit. Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

Berlaku untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi minimum, berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu	Persentase minimum penyisihan kerugian
Lancar	Sampai dengan 1 tahun	0%
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	15%
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	50%
Macet	Lebih dari 5 tahun	100%

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Taksiran masa manfaat	Penyusutan pertahun
Gedung	20 tahun	5 %
Peralatan kantor	4 - 8 tahun	25 % - 12,5 %
Inventaris kantor	5 - 8 tahun	20 % - 12,5 %
Kendaraan	5 - 8 tahun	20 % - 12,5 %

Aset tetap untuk pertama kalinya disusutkan pada periode perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan pada tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Agunan yang diambil alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi.

l. Biaya dibayar dimuka

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

m. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

n. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Bunga

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi konsolidasian. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai non-performing jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai non-performing jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

q. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan posisi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Penggunaan estimasi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank mereview efek piutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan perubahan PSAK No 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan posisi keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan posisi keuangan Bank.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- ii. Perusahaan asosiasi (*associated company*) ;
- iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara diperusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor) ;
- iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan-perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- v. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki hak secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama, perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

s. Imbalan pasca kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena Undang-undang Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari saldo laba.

Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Cadangan umum

Menurut Undang - undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, Bank wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang - kurangnya 20 % dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham.

3. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank umum No. 5/8/PBI/2003 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, Surat Edaran BI No 5/21/DPNP dan Surat Edaran BI No. 13/23/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Dalam melaksanakan kegiatan Bank menyadari bahwa lingkungan eksternal maupun internal mengalami perkembangan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan perbankan. Proses penerapan Manajemen Risiko akan lebih efektif dan tepat sasaran apabila dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan Prinsip Pengenalan Nasabah (KYC).

Didalam penerapan manajemen risiko, PT Bank Mitraniaga Tbk menerapkan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (*Risk Manajemen Unit*) dan Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) dimana Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggungjawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Agar penerapannya dapat lebih efektif, Bank telah melaksanakan identifikasi dan analisis mengenai kondisi yang lama dikaitkan dengan manajemen risiko serta mengadakan rapat-rapat manajemen dalam pembahasan pengelolaan risiko, melakukan pembaharuan secara berkala Manual Sistem dan Prosedur, penetapan batas maksimum toleransi risiko (limit) yang dapat ditanggung Bank untuk berbagai macam eksposur.

Sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank, maka penilaian Manajemen Risiko periode Juni 2013 dan Desember 2012 dinilai dari 8 jenis risiko, yaitu :

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitasnya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Bank melakukan monitoring pada saat pemberian kredit maupun secara periodik. Komite Kredit sebelum memutuskan kredit, terlebih dahulu memastikan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK), cakupan jaminan, fasilitas kredit dan dokumentasi sehingga keputusan yang dibuat dapat lebih maksimal. Bagian Administrasi kredit setiap bulannya meninjau 50 debitur besar untuk memastikan kecukupan jaminan, pelampauan BMPK, meninjau kategori penurunan nilai. Setelah kredit diberikan maka Kantor Pusat Operasional (KPO) memantau secara periodik untuk menjamin tidak ada penurunan kualitas pinjaman yaitu dengan memperhatikan perputaran kredit, pembayaran bunga.

Risk Manajemen Unit memberikan indikator peringatan dini jika mendekati limit pelanggaran, kebijakan Bank serta ketentuan Bank Indonesia misalnya BMPK, NPL, kolektibilitas, kecukupan jaminan. Informasi ini dilaporkan Komite Manajemen Risiko, Administrasi kredit secepatnya memastikan hak-hak hukum Bank, asuransi jaminan apakah masih cukup dan melihat kecukupan nilai jaminan. Pengukuran profil terhadap risiko kredit untuk periode Juni 2013 dan Desember 2012 menunjukkan pada tingkat risiko rendah *Low to Moderate*.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan pada variabel pasar, seperti tingkat bunga.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Proses pengukuran dilakukan dengan menghitung beban risiko spesifik dan beban risiko umum. Faktor-faktor risiko yang dianalisis pada risiko spesifik adalah penerbit instrumen. Bobot risiko terhadap masing-masing penerbit instrumen berbeda dimana bobot risiko Surat Berharga yang diterbitkan pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia adalah nol sedangkan yang diterbitkan perusahaan non kualifikasi memiliki bobot risiko 8 %. Risiko umum dihitung dengan metode jatuh tempo (*maturity method*). Waktu jatuh tempo memiliki bobot risiko yang berbeda, makin lama skala waktu jatuh tempo maka makin tinggi bobot risikonya. Untuk meringankan exposure risiko maka strategi pembelian Surat Berharga juga harus diperhatikan sehingga beban risiko atas modal dapat dikurangi.

Pengukuran profil terhadap risiko kredit untuk periode Juni 2013 dan Desember 2012 menunjukkan pada tingkat risiko *Low to Moderate*.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo. Terdapat dua bentuk risiko likuiditas yaitu risiko kualitas pendanaan dan risiko likuiditas asset. Pengelolaan risiko likuiditas tercermin dalam kegiatan aset dan liabilitas.

Manajemen (ALMA) yang didukung ALCO (*Assets and Liabilities Committee*) yang melakukan rapat minimal 1 bulan sekali. Anggota ALCO meliputi antara lain Direksi, dan Pimpinan Divisi yang terkait. Divisi Treasury mengelola posisi likuiditas harian bank untuk memastikan tidak adanya penarikan dana mengatasi kekurangan likuiditas baik yang sudah diperkirakan maupun yang tidak diperkirakan. Rasio likuiditas diukur dengan membandingkan jumlah kas bank yang tersedia dengan liabilitas Bank dalam periode tiga bulan.

Pengukuran profil terhadap risiko kredit untuk periode Juni 2013 dan Desember 2012 menunjukkan pada tingkat risiko *Low to Moderate*.

d. Risiko Operasional

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilakukan oleh masing-masing unit kerja terkait yang aktivitas kerjanya mengandung risiko operasional. Limit risiko masing-masing unit tidak dilakukan, pengukuran dilakukan secara global. Perhitungan risiko dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) dimana parameter yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah pendapatan kotor dan nilai alpha sebesar 15%.

Untuk melengkapi pengawasan, internal control secara umum melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi terhadap kelemahan system yang ada dan unit diberi masukan sehingga dapat mengambil langkah-langkah penyelesaian. Pengukuran profil risiko operasional untuk bulan Juni 2013 dan Desember 2012 menunjukkan profil risiko bank pada tingkat risiko *Low to Moderate*.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Bank memiliki divisi legal yang memiliki peranan dalam melakukan analisa hukum atas kegiatan Bank dan aktivitas lainnya serta membuat standar dokumen yang terkait, memberikan analisa/advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan hukum didalam kegiatan Bank, memeriksa secara berkala segala perjanjian yang akan dibuat, memantau risiko hukum dari keseluruhan kegiatan Bank dan melaporkannya kepada Direktur Kepatuhan.

Pengukuran profil terhadap risiko kredit untuk periode Juni 2013 dan Desember 2012 menunjukkan pada tingkat risiko *Low to Moderate*.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Didalam aktivitasnya Bank selalu memonitor atas kualitas jasa yang diberikan yang dimulai dari pelayanan terhadap nasabah terhadap informasi yang dibutuhkan melalui *customer service* pada setiap cabang. Bank juga mengikuti program LPS sehingga dapat dipercaya oleh *stakeholder*.

Pengukuran profil terhadap risiko kredit untuk periode Juni 2013 dan Desember 2012 menunjukkan pada tingkat risiko *Low to Moderate*.

g. Risiko Strategik

Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Bank secara berkala kedepan Bank akan menetapkan rencana bisnis dengan:

- Merekrut/menambah SDM di bidang perkreditan sesuai kebutuhan
- Meningkatkan pengetahuan / kemampuan karyawan melalui pelatihan internal dan eksternal mengenai: dasar-dasar operasi Bank, penerapan APU-PPT, *leadership*, analisa kredit
- Menyempurnakan struktur organisasi perkreditan
- Tetap berpegang pada azas prudent Banking dalam proses pemasaran kredit

Pengukuran profil terhadap risiko kredit untuk periode Juni 2013 dan Desember 2012 menunjukkan pada tingkat risiko *Moderate*.

h. Risiko kepatuhan

Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dibawah pengawasan Direktur kepatuhan, yang membawahi fungsi kepatuhan melakukan perencanaan dan pengawasan setiap cabang dan sumber daya manusia, dengan melakukan review yang dilakukan oleh Satuan Kerja Internal Bank juga melakukan monitoring kebijakan dan kegiatan Bank terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pengukuran profil terhadap risiko kepatuhan untuk periode Juni 2013 dan Desember 2012 menunjukkan pada tingkat risiko *Low to Moderate*.

Penyempurnaan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis yang dilaksanakan Bank dilakukan secara berkelanjutan untuk mengakomodasi perubahan eksposur risiko yang dikelola serta regulasi. Dalam rangka mencegah Bank sebagai sarana atau sasaran tindak pidana, khususnya pencucian uang dan pendanaan terorisme serta memenuhi regulasi dari Bank Indonesia, Bank telah mengembangkan suatu metodologi dan pendekatan yang bertujuan untuk mengelompokkan nasabah berdasarkan tingkat risiko kemungkinan terjadinya pencucian yang dan atau pendanaan terorisme (*Risk Based Approach*).

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menentukan karakteristik risiko yang melekat untuk setiap nasabah dengan melakukan analisis terhadap parameter risiko, yaitu identitas nasabah, lokasi usaha, profil nasabah, kegiatan usaha, struktur kepemilikan bagi nasabah perusahaan, jumlah transaksi, dan informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko nasabah. Hasil identifikasi dan pengukuran tersebut akan menghasilkan profil risiko nasabah yang wajib dilakukan tindak lanjut pemantauan dan pengendalian terhadap masing-masing profil risiko tersebut. Bank juga akan mendokumentasikan secara terpisah nasabah yang termasuk PEP (*Politically Exposed Person*). Proses bisnis *Risk Based Approach* tersebut terangkum dalam pedoman Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bank.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

	30 JUNI 2013	31 DESEMBER 2012
Rupiah	9.072	9.282
Jumlah Kas	9.072	9.282

Kas telah diasuransikan terhadap risiko yang mungkin timbul pada PT Asuransi Wahana Tata yang meliputi *cash in safe* dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 8.525.000.000,- dan Rp 8.575.000.000,-, untuk tahun 2013 dan 2012 dan *cash in transit* diasuransikan pada PT Asuransi Wahana Tata, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.500.000.000,- dan Rp 2.500.000.000,- untuk tahun 2013 dan 2012.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	30 JUNI 2013	31 DESEMBER 2012
Rupiah	100.636	102.224
Jumlah	100.636	102.224

Persentase Giro Wajib Minimum terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam mata uang Rupiah pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah		
- Giro wajib minimum Utama	8,00%	8,00%
- Giro wajib minimum Sekunder	2,50%	2,50%
- LDR	2,71%	3,25%

Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 yang telah diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 dan selanjutnya diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 8,00% dan 2,5%. Bank untuk memiliki cadangan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan selanjutnya diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 mengenai ketentuan pemenuhan GWM dalam Valuta Asing ditetapkan sebesar 8% berlaku sejak tanggal 01 Juni 2011.

Peraturan ini berlaku efektif 1 November 2010. Pemenuhan GWM Utama wajib menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, dan/atau kelebihan dari GWM utama.

Berdasarkan data diatas tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran terhadap ketentuan giro wajib minimum.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	978	268
PT Bank Internasional Indonesia	10	10
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	7	-
Jumlah	<u>995</u>	<u>278</u>

Klasifikasi kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah Lancar.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Rupiah</u>		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	60.600	321.700
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(361)
Jumlah	<u>60.600</u>	<u>321.339</u>

Tingkat suku bunga rata-rata untuk pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar 4,25% dan 4,33%. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 tidak terdapat penempatan pada Bank lain. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai lancar.

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dari tanggal penempatannya adalah sebagai berikut:

Fasilitas simpanan Bank Indonesia (FASBI)		
	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	60.600	321.339
Jumlah	<u>60.600</u>	<u>321.339</u>

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Diperdagangkan:		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah	25.000	10.125
Obligasi Korporasi	26.850	-
Jumlah diperdagangkan	<u>51.850</u>	<u>10.125</u>
Tersedia untuk dijual:		
Obligasi Pemerintah	105.629	99.446
Obligasi Korporasi	171.141	61.407
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>276.770</u>	<u>160.853</u>
Bersih	<u>328.620</u>	<u>170.978</u>

Nilai wajar dari efek-efek berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Rupiah</u>		
1 - 5 tahun	92.571	83.178
5 - 10 tahun	38.058	26.393
Lebih dari 10 tahun	197.991	61.407
Jumlah	<u>328.620</u>	<u>170.978</u>

Jatuh tempo dan tanggal pembayaran bunga dari efek-efek adalah sebagai berikut:

(a) Diperdagangkan

(1) Obligasi Pemerintah

Nomor Seri	Jatuh tempo	30 Juni 2013			
		Tingkat bunga tahunan	Interval pembayaran bunga	Nilai nominal	Nilai wajar
SUN FR 64	15 Juli 2028	6,125%	Per semester	30.000	26.850
					<u>26.850</u>

(2) Obligasi Korporasi

Nomor Seri	Jatuh tempo	30 Juni 2013			
		Tingkat bunga tahunan	Interval pembayaran bunga	Nilai nominal	Nilai wajar
Sub. I Bank Permata Tahap I Thn 2012	15 Juni 2019	8,90%	Per triwulan	10.000	10.000
I Bima Multi Finance Thn 2013 Seri B	14 Januari 2016	11,65%	Per triwulan	15.000	15.000
					<u>25.000</u>

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

(a) Diperdagangkan (lanjutan)

(2) Obligasi Korporasi (lanjutan)

31 Desember 2012

Nomor Seri	Jatuh tempo	Tingkat bunga tahunan	Interval pembayaran bunga	Nilai nominal	Nilai wajar
Sub. I Bank Permata Tahap I Thn 2012	15 Juni 2019	8,90%	Per triwulan	10.000	10.125
					10.125

(b) Tersedia Untuk Dijual

(1) Obligasi Pemerintah

30 Juni 2013

Nomor Seri	Jatuh tempo	Tingkat bunga tahunan	Interval pembayaran bunga	Nilai nominal	Nilai wajar
FR 62	15-Apr-42	6,375%	Per semester	30.000	24.225
FR 62	15-Apr-42	6,375%	Per semester	29.677	23.965
FR 58	15-Jun-32	8,25%	Per semester	10.000	10.950
FR 58	15-Jun-32	8,25%	Per semester	10.000	10.950
FR 58	15-Jun-32	8,25%	Per semester	10.000	10.950
FR 65	15-May-33	6,625%	Per semester	10.000	9.420
FR 58	15-Jun-32	8,25%	Per semester	10.000	10.950
FR 59	15-May-27	7,00%	Per semester	10.000	9.960
FR 58	15-Jun-32	8,25%	Per semester	10.000	10.950
FR 65	15-May-33	6,625%	Per semester	3.000	3.474
FR 65	15-May-33	6,625%	Per semester	3.069	2.891
FR 64	15-May-28	6,125%	Per semester	10.000	8.950
FR 65	15-May-33	6,625%	Per semester	10.000	9.420
FR 64	15-May-28	6,125%	Per semester	8.456	7.568
FR 64	15-May-28	6,125%	Per semester	8.456	7.568
FR 64	15-May-28	6,125%	Per semester	10.000	8.950
					171.141

31 Desember 2012

Nomor Seri	Jatuh tempo	Tingkat bunga tahunan	Interval pembayaran bunga	Nilai nominal	Nilai wajar
FR 62	15 April 2042	6.375%	Per semester	30.000	30.870
FR 62	15 April 2042	6.375%	Per semester	29.677	30.537
					61.407

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

(b). Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

(2) Obligasi Korporasi

30 Juni 2013						
Penerbit	Peringkat	Jatuh tempo	Tingkat bunga tahunan	Interval pembayaran bunga	Nilai nominal	Nilai wajar
SUB I BII THP I THN 2011	idAA	6 Desember 2018	10,00	Per triwulan	10.000	10.140
SUB II BANK PERMATA	idAA	28 Juni 2018	11,00	Per triwulan	5.000	5.347
SUB BANK PANIN III THN 2010	idAA -	9 November 2017	10,50	Per triwulan	5.000	5.147
SUB BANK PANIN III THN 2010	idAA -	9 November 2017	10,50	Per triwulan	5.000	5.147
BRKJTN I INDOMOIL C/2012	idA	11 Mei 2016	8,25	Per triwulan	10.000	10.030
JAPFA I THP I THN 2012	idA	12 Januari 2017	9,90	Per triwulan	5.000	5.054
JAPFA I THP I THN 2012	idA	12 Januari 2017	9,90	Per triwulan	5.000	5.054
PANORAMA TRANS I THN 2012	id BBB+	16 Mei 2015	12,25	Per triwulan	3.000	3.000
SUB I BII THP I THN 2011	idAA	19 Mei 2018	10,75	Per triwulan	6.000	6.342
SUB I BII THP I THN 2011	idAA	19 Mei 2018	10,75	Per triwulan	4.000	4.228
MEDCO ENERGI III THN 2012	idAA -	19 Juni 2017	8,75	Per triwulan	10.000	10.000
BANK VICTORIA III TH 2012	id A -	27 Juni 2017	10,00	Per triwulan	10.000	9.810
ANEKA GAS INDUSTRI II THN 2012	A – (idn)	18 Desember 2017	9,80	Per triwulan	10.000	10.000
ANEKA GAS INDUSTRI II THN 2012	A –(idn)	18 Desember 2017	9,90	Per triwulan	10.000	9.505
SUB BANK VICTORIA III THN 2013	id BB+	28 Juni 2020	10,50	Per triwulan	2.000	2.000
BIMA MULTI FINANCE THN 2013 SERIA	(idn)BBB	14 Januari 2014	10,65	Per triwulan	5.000	4.785
						105.629

31 Desember 2012						
Penerbit	Peringkat	Jatuh tempo	Tingkat bunga tahunan	Interval pembayaran bunga	Nilai nominal	Nilai wajar
SUB BANK MEGA THN 2007	BBB(idn)	15 Januari 2013	11,50	Per triwulan	9.000	9.003
SUB I BII THP I THN 2011	idAA	6 Desember 2018	10,00	Per triwulan	10.000	10.493
SUB II BANK PERMATA	idAA -	28 Juni 2018	11,00	Per triwulan	5.000	5.350
SUB BANK PANIN III THN 2010	idAA -	9 November 2017	10,50	Per triwulan	5.000	5.275
SUB BANK PANIN III THN 2010	idAA -	9 November 2017	10,50	Per triwulan	5.000	5.275
BRKJTN I INDOMOBIL C/2012	idA	11 Mei 2016	8,25	Per triwulan	10.000	10.150
JAPFA I THP I THN 2012	idA	12 Januari 2017	9,90	Per triwulan	5.000	5.175
JAPFA I THP I THN 2012	idA	12 Januari 2017	9,90	Per triwulan	5.000	5.175
PANORAMA TRANS I THN 2012	id BBB+	16 Mei 2015	12,25	Per triwulan	3.000	3.000
SUB I BII THP I THN 2011	idAA	19 Mei 2018	10,75	Per triwulan	6.000	6.330
SUB I BII THP I THN 2011	idAA	19 Mei 2018	10,75	Per triwulan	4.000	4.220
MEDCO ENERGI III THN 2012	idAA -	19 Juni 2017	8,75	Per triwulan	10.000	10.000
BANK VICTORIA III TH 2012	id BBB+	27 Juni 2017	10,00	Per triwulan	10.000	10.000
ANEKA GAS INDUSTRI II THN 2012	A – (idn)	18 Desember 2017	9,80	Per triwulan	10.000	10.000
						99.446

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai lancar. Tidak terdapat saldo efek-efek yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Informasi-informasi lainnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai lancar. Tidak terdapat saldo efek-efek yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Informasi-informasi lainnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Obligasi korporasi Bank telah diperingkat oleh PT Moody's Indonesia (dahulu PT Kasnic Credit Rating Indonesia) dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT

a. Berdasarkan Jenis Kredit dan Mata Uang

30 Juni 2013						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Kredit Investasi	148.022	915	-	-	318	149.255
Demand Loan	302.671	-	-	-	-	302.671
Rekening Koran	28.590	40	-	700	-	29.690
Kredit Konsumsi	5.290	981	-	-	-	6.635
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	103	1.628	-	-	-	1.731
Kredit Pemilikan Mobil (KPM)	2.200	138	-	-	-	2.338
Pinjaman karyawan	856	-	-	-	-	856
Cerukan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	487.732	4.062	-	700	682	493.176
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(2.101)	(18)	(-)	(5)	(401)	(2.525)
Bersih	485.631	4.044	-	695	281	490.651

31 Desember 2012						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Kredit Investasi	127.140	5.053	-	-	174	132.367
Demand Loan	249.250	-	-	-	125	249.375
Rekening Koran	26.530	1.100	-	-	-	27.630
Kredit Konsumsi	4.178	17	-	-	364	4.559
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	2.832	-	-	-	-	2.832
Kredit Pemilikan Mobil (KPM)	2.710	-	-	-	-	2.710
Pinjaman karyawan	892	-	-	-	-	892
Cerukan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	413.532	6.170	-	-	663	420.365
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(1.781)	(27)	(-)	(-)	(393)	(2.201)
Bersih	411.751	6.143	-	-	270	418.164

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Mata Uang

30 Juni 2013

	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa-jasa dunia usaha	4.811	-	-	700	-	5.511
Pengangkutan, pergudangan dan telekomunikasi	19.183	-	-	-	-	19.183
Perdagangan, akomodasi dan restoran	158.892	938	-	-	123	159.953
Perindustrian	26.117	-	-	-	153	26.270
Jasa sosial	16.425	-	-	-	-	16.425
Real estate, persewaan	72.270	127	-	-	-	72.397
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	3.000	250	-	-	-	3.250
Perantara keuangan	65.599	-	-	-	-	65.599
Konstruksi	107.009	-	-	-	-	107.009
Rumah tangga	8.449	2.747	-	-	364	11.560
Lain-lain	5.977	-	-	-	42	6.019
Jumlah	487.732	4.062	-	700	682	493.176
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.101)	(18)	-	(5)	(401)	(2.525)
Bersih	485.631	4.044	14	695	281	490.651

31 Desember 2012

	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa-jasa dunia usaha	4.378	700	-	-	-	5.078
Pengangkutan, pergudangan dan telekomunikasi	10.605	841	-	-	-	11.446
Perdagangan, akomodasi dan restoran	161.040	679	-	-	-	161.719
Perindustrian	8.986	177	-	-	271	9.434
Real estate, persewaan	89.927	3.432	-	-	-	93.359
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	-	301	-	-	-	301
Perantara keuangan	47.705	-	-	-	-	47.705
Konstruksi	74.992	-	-	-	-	74.992
Rumah tangga	10.612	17	-	-	364	10.993
Lain-lain	5.287	23	-	-	28	5.338
Jumlah	413.532	6.170	-	-	663	420.365
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.781)	(27)	-	-	(393)	(2.201)
Bersih	411.751	6.143	-	-	270	418.164

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT (lanjutan)

c. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Lancar	487.732	413.531
Dalam perhatian khusus	4.062	6.170
Kurang lancar	-	-
Diragukan	700	-
Macet	682	664
Jumlah	493.176	420.365
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.525)	(2.201)
Bersih	490.651	418.164

d. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Pokok	Penyisihan Penghapusan	Pokok	Penyisihan Penghapusan
Rumah Tangga	364	364	364	364
Perdagangan, perhotelan dan restoran	123	-	271	0.25
Perindustrian	153	7	-	-
Lain -lain	42	30	28	28
Jumlah	682	401	663	393

e. Berdasarkan Periode Perjanjian dan Sisa Umur Jatuh Tempo

Berdasarkan Periode Perjanjian

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kurang dari 1 tahun	3.000	12.129
1 - 2 tahun	350.317	268.304
2 - 5 tahun	91.473	74.522
Lebih dari 5 tahun	48.386	65.410
Jumlah	493.176	420.365
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.525)	(2.201)
Bersih	490.651	418.164

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT (lanjutan)

e. Berdasarkan Periode Perjanjian dan Sisa Umur Jatuh Tempo (lanjutan)

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kurang dari 1 tahun	327.142	284.681
1 - 2 tahun	60.735	38.785
2 - 5 tahun	79.276	85.681
> 5 tahun	26.023	11.218
Jumlah	<u>493.176</u>	<u>420.365</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.525)</u>	<u>(2.201)</u>
Bersih	<u>490.651</u>	<u>418.164</u>

f. Tingkat Bunga Efektif Rata-Rata

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kredit	12.73%	12.96%

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal	(2.305)	(1.906)
Penurunan nilai periode berjalan	(220)	(295)
Penghapusan kredit	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>(2.525)</u>	<u>(2.201)</u>

Berikut ini adalah saldo kredit bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan kolektif pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kredit yang dievaluasi secara individual	1.382	664
Penurunan nilai individual	(406)	(393)
Sub jumlah	<u>976</u>	<u>271</u>
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	491.794	419.701
Penurunan nilai kolektif	(2.119)	(1.808)
Sub jumlah	<u>489.675</u>	<u>417.893</u>
Bersih	<u>490.651</u>	<u>418.164</u>

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit.

- h. Kredit dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.
- i. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, terdapat saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kredit Restruktur	275	310

- j. Mutasi kredit yang dihapus buku untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal	73	73
Kredit yang dihapus buku periode berjalan	-	-
Saldo akhir	73	73

- k. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- l. *Rasio Non-Performing Loan (NPL)* Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. SE 6/23/DPNP/31/5/2002. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 rasio NPL secara bruto masing-masing sebesar 0.28% dan 0.16%, sedangkan rasio NPL secara neto masing-masing sebesar 0.21% dan 0.07%.
- m. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit kepemilikan rumah dan kredit perorangan lainnya.
- n. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.
- o. Kredit kepada karyawan Bank dibebani bunga 9% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 2 tahun sampai dengan 10 tahun dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.
- p. Jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai masing-masing sebesar Rp 75.948 juta (nilai penuh) serta Rp 73.246 juta (nilai penuh) pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Efek-efek	2.585	1.922
Kredit	1.502	1.526
Interbank Call Money	-	-
Jumlah	4.087	3.448

11. ASET TETAP

	30 Juni 2013			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan				
Tanah	3.884	-	-	3.884
Bangunan dan prasarana	8.078	-	-	8.078
Inventaris dan perlengkapan kantor	3.457	-	81	3.376
Peralatan kantor	2.974	113	-	3.087
Kendaraan	3.657	412	17	4.052
Jumlah	22.050	525	98	22.477
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan prasarana	1.667	202	-	1.869
Inventaris dan perlengkapan kantor	2.911	-	79	2.832
Peralatan kantor	2.009	315	-	2.324
Kendaraan	1.388	244	19	1.613
Jumlah	7.975	761	98	8.638
Jumlah tercatat	14.075			13.839
	31 Desember 2012			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan				
Tanah	4.482	-	598	3.884
Bangunan dan prasarana	8.443	-	365	8.078
Inventaris dan perlengkapan kantor	3.241	216	-	3.457
Peralatan kantor	2.808	166	-	2.974
Kendaraan	3.720	775	838	3.657
Jumlah	22.694	1.157	1.801	22.050
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan prasarana	1.530	422	285	1.667
Inventaris dan perlengkapan kantor	2.662	249	-	2.911
Peralatan kantor	1.787	222	-	2.009
Kendaraan	1.508	480	600	1.388
Jumlah	7.487	3.204	885	7.975
Jumlah tercatat	15.207			14.075

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebaga berikut:

	Desember 2012
Harga jual	2.912
Jumlah tercatat	(915)
Keuntungan atas penjualan aset tetap	1.997

Aset tetap telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan Rp 3.200 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap pada tahun 2013 dan 2012.

12. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Beban dibayar di muka	6.736	4.070
Uang muka pajak	938	387
Lain-lain	2.925	2.539
Jumlah	10.599	6.996

13. KEWAJIBAN SEGERA

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Deposito yang telah jatuh tempo	4	5
Kewajiban lain segera dibayar	-	-
Jumlah	4	5

14. SIMPANAN NASABAH

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2013		
	Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Deposito berjangka	8.694	819.000	827.694
Tabungan	1.295	47.112	48.407
Giro	635	40.404	41.039
Jumlah	10.624	906.516	917.140

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

	31 Desember 2012		
	Pihak berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Deposito berjangka	15.729	842.457	858.186
Giro	789	25.331	26.120
Tabungan	645	32.249	32.894
Jumlah	17.163	900.037	917.200

a. Giro

Berdasarkan mata uang dan nasabah :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	40.403	25.331
Pihak berelasi (Catatan 26)	635	789
Jumlah	41.038	26.120

Tingkat bunga efektif rata-rata:	2.00%	2.95%
----------------------------------	-------	-------

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, simpanan giro masing-masing sebesar Rp. 5.639 juta dan Rp 6.178 juta merupakan simpanan yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan.

b. Tabungan

Berdasarkan mata uang dan nasabah :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	47.112	32.249
Pihak berelasi (Catatan 26)	1.295	645
Jumlah	48.407	32.894

Tingkat bunga efektif rata-rata:	3.5%	3.71%
----------------------------------	------	-------

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 tidak terdapat simpanan nasabah tabungan yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka

Berdasarkan mata uang dan nasabah :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi (Catatan 26)	8.694	15.729
Pihak ketiga	819.000	842.457
Jumlah	<u>827.694</u>	<u>858.186</u>

Berdasarkan sisa waktu sampai dengan saat jatuh tempo

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari atau 1 bulan	194.921	248.997
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	322.618	314.815
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	56.123	63.813
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	254.032	230.561
Jumlah	<u>827.694</u>	<u>858.186</u>

Berdasarkan jangka waktu deposito

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari atau 1 bulan	475.687	483.833
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	253.079	270.662
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	59.283	55.617
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	39.645	48.074
Jumlah	<u>827.694</u>	<u>858.186</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata	7.17%	7.38%

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 70.814 juta dan Rp 67.660 juta, merupakan simpanan nasabah - deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 23	1.156	75
Pasal 21	2	2
Pasal 25	-	59
Pasal 29	-	1.060
Pasal 4 (2)	-	1.074
Jumlah	<u>1.158</u>	<u>2.270</u>

b. Pajak Penghasilan Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	1.113	909
Jumlah	<u>1.113</u>	<u>909</u>
Taksiran pajak penghasilan kini	(278)	(227)
Taksiran pajak penghasilan terutang	<u>835</u>	<u>682</u>

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak pajak terutang.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	1.113	909
Tarif pajak yang berlaku	(278)	(227)
Pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	<u><u>835</u></u>	<u><u>682</u></u>

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank membentuk pencadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Mutasi liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal tahun	4.464	3.118
Penyisihan selama tahun berjalan	(269)	1.346
Pembayaran Manfaat	-	(202)
Jumlah	<u>4.195</u>	<u>4.262</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT. Sienco Aktuarindo, sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004). Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan:

	<u>2013 dan 2012</u>
Tabel mortalitas	TMI-2
Tingkat diskonto	6%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5%
Usia pensiun	55 tahun

Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program imbalan kerja tersebut.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012</u>		
	<u>Jumlah saham Ditempatkan dan disetor (jumlah penuh)</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
Pemegang Saham			
Willy Yonathan	1.174.000.000	99,16	117.400.000.000
Yoe Harry Yonanta	10.000.000	0,84	1.000.000.000
Jumlah	<u>1.184.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>118.400.000.000</u>

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

Dalam bisnis normal perbankan, Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Bank memiliki liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rangka pemberian fasilitas garansi dan pemberian kredit kepada nasabah, sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tagihan Komitmen		
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	-	-
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		
Committed	113.183	92.970
Uncommitted	-	-
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	-	-
Jumlah	<u>113.183</u>	<u>92.970</u>
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi	573	660
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	138	82
Titipan kliring	5.485	1.277
Jumlah	<u>6.196</u>	<u>2.019</u>

Tidak terdapat liabilitas komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

b. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Bank tidak membuat estimasi kerugian dan kontinjensi sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011 dimana Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi.

19. PENDAPATAN BUNGA

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Kredit	29.980	25.249
Efek-efek	10.417	6.192
Penempatan pada Bank Indonesia Dan Bank lain	4.449	4.324
Bunga Antar Cabang	18.890	16.662
Jumlah	<u>63.736</u>	<u>52.427</u>

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pendapatan provisi kredit		
Provisi pinjaman lainnya	2.442	1.379
Sub-jumlah	<u>2.442</u>	<u>1.379</u>
Pendapatan provisi lainnya		
Provisi bank garansi	7	54
Sub-jumlah	<u>7</u>	<u>54</u>
Pendapatan komisi		
Pendapatan komisi lainnya	164	154
Pendapatan komisi asuransi	26	27
Sub-jumlah	<u>190</u>	<u>181</u>
Jumlah	<u>2.639</u>	<u>1.614</u>

21. BEBAN BUNGA

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Simpanan nasabah	32.394	28.908
Biaya Antar Bank	18.890	16.662
Bunga Lainnya	7	5
Simpanan dari bank lain	1	2
Jumlah	<u>51.292</u>	<u>45.577</u>

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Merupakan pendapatan operasional terutama jasa transfer, administrasi denda dan operasional lainnya.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Sewa	2.273	1.852
Asuransi	1.264	755
Penyusutan dan Amortisasi	801	708
Jasa, Informasi dan teknologi	671	606
Transportasi	270	252
Listrik dan Air	268	225
Renovasi	241	242
Barang dan Jasa	217	188
Representasi dan atensi	153	129
Iklan dan promosi	149	128
Telepon dan telex	128	190
Pemeliharaan dan perbaikan	105	93
Perjalanan dinas	47	82
Administrasi	47	49
Ijin dan keanggotaan	42	35
Pajak-pajak	24	30
Sumbangan	1	1
Lainnya	362	424
Jumlah	<u>7.063</u>	<u>5.989</u>

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Gaji	5.281	4.810
Tunjangan lainnya	813	1.059
Pajak penghasilan karyawan	585	560
Tunjangan hari raya	314	374
Honorarium	255	279
Tunjangan cuti	245	302
Pendidikan dan latihan	68	342
Lainnya	287	456
Jumlah	<u>7.848</u>	<u>8.182</u>

25. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Efek-efek (Catatan 7)	-	-
Kredit yang diberikan (Catatan 8)	(2.525)	(2.201)
Jumlah	<u>(2.525)</u>	<u>(2.201)</u>

26. LABA PER LEMBAR SAHAM DAN DILUSIAN

a. Laba Per Lembar Saham - Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	<u>Jumlah penuh</u>	
	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba Bersih		
Laba bersih untuk perhitungan	834.475.034	681.763.963
Laba per lembar saham		
Jumlah Saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	1.184.000.000	1.184.000.000
Laba Per Lembar Saham	0.70	0.58

b. Laba Per Lembar Saham - Dilusian

Dalam perhitungan laba bersih dilusian jumlah rata-rata tertimbang jumlah yang beredar disesuaikan dengan asumsi bahwa semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif dikonversi. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 :

	<u>Jumlah penuh</u>	
	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba Bersih		
Laba bersih untuk perhitungan	834.475.034	681.763.963
Laba per lembar saham		
Jumlah Saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	1.184.000.000	1.184.000.000
Laba Per Lembar Saham-Dilusian	0.70	0.58

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang BMPK Bank Umum, pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank memiliki transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi berupa saldo simpanan karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Liabilitas		
Direksi dan karyawan		
Simpanan nasabah (Catatan 13):		
Deposito	8.695	15.729
Tabungan	1.295	645
Giro	634	789
Jumlah	<u>10.624</u>	<u>17.163</u>

28. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

	<u>30 Juni 2013</u>		<u>31 Desember 2012</u>	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas	9072	9072	9282	9282
Giro pada Bank Indonesia	100.636	100.636	102.224	102.224
Giro pada bank lain	995	995	275	275
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	60.600	60.600	321.339	321.339
Efek-efek - bersih	328.620	328.620	170.978	170.978
Kredit - bersih	490.651	490.651	418.164	418.164
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	4.087	4.087	3.448	3.448
Aset tetap setelah dikurangi cad kerugian	13.839	13.839	14.075	14.075
Aset pajak tangguhan	1.364	1.364	1.364	1.364
Aset lain-lain	10.599	10.599	6.996	6.996
Jumlah	<u>1.020.463</u>	<u>1.020.463</u>	<u>1.048.148</u>	<u>1.048.148</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Liabilitas segera	4	4	5	5
Utang pajak	1.158	1.158	2.270	2.270
Simpanan dari nasabah	917.140	917.140	917.199	917.199
Liabilitas lain-lain	9.147	9.147	9.637	9.637
Jumlah	<u>927.449</u>	<u>927.449</u>	<u>929.112</u>	<u>929.112</u>

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset Keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, kredit dan bank lain, dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Estimasi nilai wajar kredit (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Kredit disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas Keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. RASIO PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

PER 30 JUNI 2013 DAN 2012

NO	KETERANGAN	30 JUNI 2013	Jutaan Rp.	
			31 DES 2012 (audited)	31 JUNI 2012
I	KOMPONEN MODAL			
	A. MODAL INTI	114,469	112,663	114,483
	1 Modal Disetor	118,400	118,400	108,400
	2 Cadangan Tambahan Modal	(3,931)	(5,737)	6,083
	2.1 Faktor Penambah	556	1,895	10,454
	a. Agio			
	b. Modal sumbangan			
	c. Cadangan Umum dan tujuan	-	-	-
	d. Cadangan Tujuan			
	e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-
	f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50 %)	556	1,895	454
	g. Selisih lebih karena penjabaran Laporan Keuangan			
	h. Dana Setoran Modal	-	-	10,000
	i. Waran Yang Diterbitkan			
	j. Opsih Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)			
	2.2 Faktor Pengurang	(4,487)	(7,632)	(4,371)
	a. Disagio			
	b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	(867)	(4,657)	(4,371)
	c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100 %)			
	d. selisih kurang karena penjabaran Laporan Keuangan			
	e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam katagori Tersedia Untuk Dijual			
	f. Selisih kurang antara PPA dan Cadangan Kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(3,620)	(2,975)	-
	g. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			
	3 Modal Inovatif			
	3.1 Surat Berharga Subordinasi (<i>perpetual non kumulatif</i>)			
	3.2 Pinjaman subordinasi (<i>perpetual non kumulatif</i>)			
	3.3 Instrumen Modal Inovatif Lainnya			

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembanding Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. RASIO PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

NO	KETERANGAN	30 JUNI 2013	31 DES 2012 (audited)	31 JUNI 2012
	<p>4 Faktor Pengurang Modal Inti</p> <p>4.1 Goodwill</p> <p>4.2 Aset tidak berwujud lainnya</p> <p>4.3 Penyertaan (50%)</p> <p>4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)</p> <p>5 Kepentingan Minoritas</p>			
	B. MODAL PELENGKAP	2,160	1,837	2,256
	<p>1 Level Atas (Upper Tier 2)</p> <p>1.1 Saham Preferen (<i>prepetual kumulatif</i>)</p> <p>1.2 Surat Berharga Subordinasi (<i>prepetual kumulatif</i>)</p> <p>1.3 Pinjaman subordinasi (<i>prepetual kumulatif</i>)</p> <p>1.4 Mandatory Convertible bond</p> <p>1.5 Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai modal inti</p> <p>1.6 Instrumen Modal pelengkap level atas (<i>upper time 2</i>) lainnya</p> <p>1.7 Revaluasi aset tetap</p> <p>1.8 Cadangan umum aset produktif (maks.1,25% ATMR)</p> <p>1.9 Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam katagori Tersedia Untuk Dijual (45%)</p>	2,160	1,837	2,256
	<p>2 Level Bawah (<i>lower Tier 2</i>) maksimum 50% Modal Inti</p> <p>2.1 Reedemable Preference Share</p> <p>2.1 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan</p> <p>2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (<i>lower Tier 2</i>) Lainnya</p>			
	<p>3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap</p> <p>3.1 Penyertaan (50%)</p> <p>3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)</p>			
	C			
	Faktor Pengurang Modal inti dan modal pelengkap ekposur sekuritisasi			
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)			
	E MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RESIKO PASAR			
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B + C)	116,629	114,500	116,739
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B+C+E)	116,629	114,500	116,739
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT	427,883	371,080	342,644
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO OPERASIONAL	36,573	32,730	32,730
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	221,763	110,739	164,213
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL (II : (IV + V))	25.11%	28.35%	31.10%
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR (III : (IV + V + VI))	17.00%	22.25%	21.63%

PT. BANK MITRANIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013
 Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. RASIO PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

NO	RASIO	30 JUNI-2013	31 DES-2012	30 JUNI-2012
RASIO KINERJA				
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17.00%	22.25%	21.63%
2.	Aset Produktif Bermasalah dan Aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.34%	0.07%	0.06%
3.	Aset Produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.14%	0.07%	0.06%
4.	Cadangan kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.20%	0.22%	0.28%
5	NPL Gross	0.28%	0.16%	0.12%
6	NPL Net	0.21%	0.07%	0.04%
7	Return On Aset	0.21%	0.52%	0.21%
8	Return On Equity	1.93%	3.34%	1.59%
9	Net Interest Margin	2.45%	2.24%	1.62%
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.74%	96.67%	97.97%
11	Loan to Deposit Rasio (LDR)	53.77%	45.83%	51.86%
KEPATUHAN (COMPLIANCE)				
1	a. Presentase Pelanggaran BMPK			
	i.Pihak terkait	0.00%	0.00%	0.00%
	ii. Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%	0.00%
	b.Presentase pelampauan BMPK			
	i.Pihak terkait	0.00%	0.00%	0.00%
	ii. Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%	0.00%
2	Giro Wajib Minimum (GWM)			
	a. GWM Utama Rupiah	10.88%	11.25%	10.56%
	b.GWM Valuta Asing			
3	Posisi Devisa Netto(PDN) secara keseluruhan			

30. PERSETUJUAN DIREKSI

Laporan Keuangan telah disetujui oleh Direksi untuk disampaikan pada tanggal 30 Agustus 2013.

PT. BANK MITRANIAGA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2013

Dengan Angka Pembandingan Juni 2012 dan Desember 2012

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
